

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.¹

Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan

¹ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi* (Jurnal Kependidikan, November 2013), Vol. 01, No. 01, 26.

menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas. Secara lebih filosofis Muhammad Natsir dalam tulisan “Idiologi Pendidikan Islam” menyatakan: “Yang dinamakan pendidikan, ialah suatu pimpinan jasmani dan ruhani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.”²

Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan organik.³ Sedangkan berdasarkan undang-undang no 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Daryanto, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

Jadi, sekolah sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik.

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kaitannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada pada suatu tatanan yang rumit dan saling

² Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 44.

³ Soebagio Admodiuro, *Manajemen pendidikan* (Jakarta: Ardadizya, 2000), 37.

berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan lebih dari itu.

Penempatan kualitas sumber daya manusia sebagai penentu baik dalam konteks pembangunan nasional maupun dalam tatanan peradaban global merupakan dua sisi dari suatu perubahan, perlu menempatkan pendidikan sebagai sentral yang harus dipertahankan oleh semua pihak yang terlibat. Pendidikan berkembang dan membentuk masyarakat yang berkualitas. Akan tetapi masyarakat pun berkemampuan membentuk pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan pada Undang-Undang no. 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, masalah kualitas pendidikan menjadi perhatian. Undang-undang dan berbagai peraturan dalam sistem nasional merupakan alat negara untuk mencapai tujuan negara dan bangsa dalam menyiapkan manusia Indonesia bagi peranannya di masa yang akan datang.

Senada dengan hal tersebut di atas, bahwa pembangunan pendidikan merupakan bagian dari pembangunan bangsa yang diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui peningkatan sumber daya manusia. Lebih jauh dalam GBHN 1999 -2004 dinyatakan: Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya.

Seiringnya perkembangan zaman dan era globalisasi yang sangat cepat peneliti menemui masalah kenakalan remaja dan tingkat kesadaran nasionalisme yang sangat rendah. SMK Muhammadiyah dan SMK NU adalah sekolah yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui proses pembelajaran disekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Penanaman nilai nasionalisme dan religiusitas tentunya terwujud dari setiap sekolah. Melihat pentingnya sikap nasionalisme sebagai keutuhan bangsa ini khususnya remaja, maka diperlukan cara yang tepat dan sesuai dalam penanamannya. Religiusitas dianggap sesuatu yang penting yaitu untuk mengatasi lunturnya akhlak pemuda bangsa saat ini.

Melihat fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui aspek nasionalisme dan religiusitas sebagai pilar keutuhan bangsa. Maka peneliti ingin membandingkan dua aspek dari dua sekolah yaitu, SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri dengan alasan sebagai tempat penelitian ini karena berdasar informasi, belum ada penelitian yang mengkaji mengenai tingkat religiusitas dan nasionalisme di sekolah tersebut. Pertimbangan lainnya adalah mengingat bahwa agama dan sikap sosial sangat penting dalam kehidupan keseharian manusia. Melihat latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian studi kasus mengenai “Studi Komprasi Tingkat Religiusitas dan Nasionalisme Antara Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari konteks penelitian di atas maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat religiusitas dan nasionalisme siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana tingkat religiusitas dan nasionalisme siswa kelas XI SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat religiusitas antara siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri?
4. Apakah terdapat perbedaan nasionalisme antara siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas dan nasionalisme siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat religiusitas dan nasionalisme siswa kelas XI SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat religiusitas antara siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

4. Untuk Mengetahui perbedaan nasionalisme antara siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat tertentu. Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis khususnya mengenai Studi Komparasi Tingkat Religiusitas dan Nasionalisme Antara Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap IAIN Kediri dalam meningkatkan penelitian, pengabdian dan pengkajian dalam bidang pendidikan, khususnya berkaitan dengan masalah hasil religiusitas dan nasionalisme siswa.

- b. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri

Sebagai masukan dan referensi bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang relevan dan signifikan untuk dapat menciptakan religiusitas dan nasionalisme siswa, serta meningkatkan kualitas dari output lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

- c. Bagi Peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan khususnya mengenai religiusitas dan nasionalisme siswa serta sebagai syarat untuk menempuh gelar S1.

- d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan dan rujukan untuk penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan tentang peningkatan religiusitas dan nasionalisme siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk menelaah dan menguji secara empiris tentang ada tidaknya perbedaan tingkat religiusitas dan nasionalisme antara siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H_a : Ada perbedaan tingkat religiusitas pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

Ho : Tidak Ada perbedaan tingkat religiusitas pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

2. Ha : Ada perbedaan nasionalisme pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

Ho : Tidak Ada perbedaan nasionalisme pada SMK Muhammadiyah 1 Kota Kediri dan SMK Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

F. Penegasan Istilah

1. Religiusitas

Glock & Stark dalam bukunya yang berjudul “*American Piety: The Nature Of Religious*” yang dikutip oleh Ancok dan Suroso, menegaskan bahwa religiusitas adalah simbol dari dimensi keagamaan dalam diri manusia yakni, dimensi keyakinan, dimensi peribadatan, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi penghayatan.⁴

2. Nasionalisme

Nasionalisme juga dikemukakan oleh Kohn dalam Ali Maschan Moesa, yang menyatakan nasionalisme sebagai suatu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di

⁴ Ancok suroso, Psikologi islam: *solusi islam dan problem-problem psikologi* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), 272.

daerahnya selalu ada sepanjang sejarah dan kekuatan-kekuatan yang berbeda-beda.⁵ Adapun menurut Agustarini dalam Nurhayati yang dikutip Prihatin dalam jurnalnya, indikator dari nasionalisme adalah Patriotisme, Rela berkorban untuk kepentingan bersama, Menghargai dan melestarikan kebudayaan bangsa, Peduli terhadap sesama, dan Setia pada negara.

⁵ Ali Maschan, *Nasionalisme Kiai: Konstuksi Sosial Berbasis Agama* (Surabaya: LKiS, 2007), 3.